

PELATIHAN PENYUSUNAN ASESMEN ALTERNATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SMA/SMK/MA DI KECAMATAN LEIHITU MALUKU TENGAH

Elsina S Tamaela*¹, Altje Latununuwe², Estevanus K Huliselan³, Juliana Nirahua⁴, Anatasija Limba⁵,
Asry N Latupeirissa⁶, Carolina S A Barus⁷, Sarlota Singerin⁸, Heppy Sapulete⁹, Seska Malawau¹⁰,
Yulia Lesiela¹¹, Sri Jumiati Mahu¹²

¹⁻¹² Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Indonesia

Submitted: November 4, 2024

Revised: February 17, 2025

Accepted: March 2, 2025

* Corresponding author's e-mail: elsatamaela1977@gmail.com

Abstrak

Asesmen memiliki peran esensial dalam pengambilan keputusan terkait keberhasilan peserta didik, khususnya dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong pendekatan penilaian holistik. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru SMA/SMK/MA di Kecamatan Leihitu dalam menyusun asesmen alternatif yang mampu mengevaluasi berbagai aspek kompetensi peserta didik. PKM ini dilaksanakan selama dua hari dengan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dibagi menjadi dua bagian yakni pelatihan selama dua hari dan bagian yang kedua adalah pendampingan dalam penyusunan asesmen. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun asesmen alternatif, dari kategori cukup menjadi kategori baik. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan PKM berhasil memperbaiki kemampuan guru untuk menyusun asesmen alternatif dalam implementasi kurikulum Merdeka. Hasil ini memperlihatkan bahwa pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru guna mendukung penerapan asesmen yang lebih efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya memperkuat kualitas keputusan terkait perkembangan belajar siswa.

Kata kunci: asesmen alternatif; kurikulum merdeka; pelatihan; penyusunan

Abstract

Assessment plays an essential role in decision-making related to student success, especially in the Independent Curriculum, which encourages a holistic assessment approach. This Community Service Program (PKM) aims to improve the skills of SMA/SMK/MA teachers in Leihitu District in compiling alternative assessments that are able to evaluate various aspects of student competency. This PKM was carried out for two days with training and mentoring methods. The activities were divided into two parts, namely two-day training and the second part was mentoring in compiling assessments. The results of this training showed an increase in teachers' ability to compile alternative assessments from the sufficient category to the good category. This finding confirms that the PKM activity has succeeded in improving teachers' ability to compile alternative assessments in the implementation of the Independent Curriculum. These results show the importance of ongoing training for teachers to support the implementation of more effective assessments in accordance with the Independent Curriculum, which ultimately strengthens the quality of decisions related to student learning development.

Keyword: alternative assessment; merdeka curriculum; training; preparation



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dan asesmen adalah dua komponen yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Guru dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang ingin dicapai agar seluruh proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Guna mencapai tujuan pembelajaran, maka kegiatan tersebut sebaiknya dimulai dengan menyusun rencana asesmen serta rencana pembelajaran. Pada tahap perencanaan, pendidik perlu merancang asesmen yang akan dilaksanakan di awal, selama, dan di akhir pembelajaran. Terutama untuk asesmen awal, perencanaan ini sangat penting karena hasilnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaian mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Asesmen adalah proses mengumpulkan informasi mengenai peserta didik melalui berbagai sumber bukti yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki (Sudrajat, 2019). Asesmen mencakup tidak hanya aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dapat ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran. Asesmen harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu (a) mengukur kompetensi dan (b) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran (Sudrajat, 2019). Peran asesmen sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran (Pantiwati, 2016). Hasil dari asesmen ini dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran (Ahmad et al., 2019). Kualitas pembelajaran yang baik muncul dari proses pembelajaran dan sistem penilaian yang efektif. Bentuk asesmen yang diberikan kepada peserta didik dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, asesmen berperan penting dalam mengevaluasi jalannya proses dan program pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Mahendra (2019) bahwa asesmen sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik. Asesmen dapat mengukur hasil belajar serta keterampilan peserta didik, membantu mereka dalam proses belajar, dan memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain memetakan materi yang telah diajarkan, asesmen juga dapat mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan peserta didik. Salah satu bentuk asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah asesmen alternatif.

Asesmen alternatif adalah bagian dari asesmen autentik dan merupakan pengembangan dari bentuk asesmen tradisional. Berbeda dengan penilaian tradisional yang lebih fokus pada hasil ujian tertulis, asesmen alternatif bersifat lebih holistik dan mencerminkan berbagai aspek kompetensi siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Nurwiatin, 2022). Menurut Wikarya et al., (2018), asesmen autentik secara umum terbagi menjadi dua jenis utama, yakni asesmen konvensional berupa asesmen tertulis dan asesmen alternatif yang meliputi asesmen kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Asesmen alternatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan asesmen konvensional Mahendra (2019) dan sangat cocok untuk menilai baik hasil maupun proses pembelajaran. Tujuan utama penerapan asesmen alternatif dalam pembelajaran adalah untuk (1) memberikan pengalaman belajar yang sesuai bagi peserta didik, (2) mengembangkan kompetensi yang sesuai pada peserta didik, dan (3) menyediakan informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang. Dengan memahami kemampuan peserta didik dari berbagai aspek maka guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui informasi yang diperoleh dari asesmen. Selanjutnya guru akan mendesain pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil asesmen dan membuat keputusan terhadap peserta didik yang dilayani. Secara holistik informasi tersebut dapat terekam melalui asesmen alternatif. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam asesmen alternatif meliputi: (1) asesmen perilaku atau aktivitas; (2) penilaian diri (*self-assessment*); dan (3) asesmen kemampuan pemecahan masalah melalui tugas rumah (*take-home task*). Asesmen alternatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) fokus pada penampilan, termasuk proses kreasi dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik; (2) tugas yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah atau keterampilan berpikir tingkat tinggi; (3) konteks masalah yang relevan bagi peserta didik; (4) tugas yang membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk diselesaikan; dan (5) adanya rubrik atau pedoman penilaian yang jelas (Awinyam

et al., 2022). Jenis asesmen alternatif meliputi: (1) asesmen kinerja, yaitu penilaian terhadap demonstrasi kompetensi peserta didik; (2) asesmen produk, yaitu penilaian terhadap hasil karya peserta didik; (3) asesmen proyek, yakni penilaian atas tugas yang dikerjakan peserta didik dalam jangka waktu tertentu; dan (4) asesmen portofolio, yaitu penilaian atas kumpulan karya peserta didik yang bersifat reflektif integratif, yang menggambarkan minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam periode waktu tertentu yang telah disepakati bersama (Wikarya et al., 2018). Ghaffar et al. (2018) membagi asesmen alternatif menjadi lima kategori, yaitu *self-assessment*, *peer assessment*, penilaian berbasis kelompok, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio serta penilaian yang berbasis teknologi.

Jenis-jenis asesmen ini ketika digunakan dalam pembelajaran akan sangat membantu untuk memperoleh informasi tentang peserta didik secara menyeluruh. Oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan jenis asesmen sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Melalui asesmen alternatif, guru dapat menilai kemampuan peserta didik secara holistik dan mendalam, memahami bagaimana mereka berpikir, merencanakan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik. Kemampuan guru untuk menyusun asesmen alternatif yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan, sehingga semua peserta didik merasa didukung dan dapat mencapai potensi terbaik mereka. Menurut McMillan (2013) asesmen alternatif mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar oleh karena diberikan kebebasan dalam memilih cara yang paling sesuai untuk menunjukkan pemahaman mereka. Selain itu, melalui asesmen alternatif guru dapat memahami proses belajar yang dilalui peserta didik, bukan hanya hasil akhir.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir reflektif dan analitis. Ketika guru memiliki kemampuan untuk menyusun asesmen alternatif, mereka dapat membentuk tugas yang tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga bagaimana peserta didik sampai pada pengetahuan tersebut. Kemampuan ini membuat asesmen lebih bermakna bagi peserta didik dan memperkuat hubungan antara proses pembelajaran dan asesmen, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi setiap peserta didik. Oleh sebab itu guru dituntut memiliki kemampuan yang mumpuni untuk mengembangkan instrumen asesmen dengan tepat. Kemampuan tersebut dipandang perlu dimiliki oleh guru SMA/SMK/MA di Kecamatan Leihutu, Kabupaten Maluku Tengah. Dengan demikian dibutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk membantu mereka beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui asesmen alternatif.

2. METODE

Kegiatan pelatihan penyusunan asesmen dilakukan di Kecamatan Leihutu Kabupaten Maluku Tengah. Sasaran dalam pelatihan ini adalah guru di Tingkat SMA/SMK/MA untuk mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Kegiatan pelatihan berlangsung dari tanggal 18 September 2024 sampai dengan 28 September 2024. Berikut nama tim dan materi pelatihan yang disampaikan dalam kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahapan besar yakni tahapan pertama berupa pemberian materi asesmen alternatif dan penyusunan asesmen selama dua hari. Pada tahapan kedua berupa pendampingan dan implementasi hasil pengembangan selama satu (1) minggu. Pada pelatihan ini asesmen yang dilatihkan meliputi *self assessment*, *peer assessment*, *project assessment*, asesmen portofolio, asesmen P5 dan asesmen berbasis teknologi. Pelaksanaan Instrumen soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta di awal dan akhir pelatihan. Jumlah butir soal untuk pelaksanaan tes sebanyak 25 butir. Selanjutnya hasilnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan awal dan akhir serta capaian akhir pelatihan. Analisis deskriptif untuk

menghitung besar skor pencapaian menggunakan data skor perolehan yang dibagi dengan skor maksimum dan dikali dengan 100.

Tabel 1. Rincian materi dan nama pemateri

No	Judul Materi	Pemateri
1	Asesmen dalam Kurikulum Merdeka	Dr. Elsina Sarah Tamaela, M.Pd
2	Asemen Alternatif dan penyusunan rubrik penilaian	
	1. <i>Self assessment</i>	Seska Malawau, M.Pd
	2. <i>Peer assessment</i>	Dr. Sarlota Singerin, M.Pd
	3. <i>P5 assessment</i>	Dr. Anatasija Limba, M.Pd
	4. <i>Project assessment</i>	Juliana Nirahua, M.Pd
	5. <i>Portofolio assessment</i>	Dr. Altje Latununuwe, M.Sc
		Happy Sapulete, M.Pd
3	<i>Assessment Based Technology</i> dan rubrik penilaiannya	Carolina Sri Athena Barus, M.Pd Asry Nelannya Latupeirissa, M.Sc

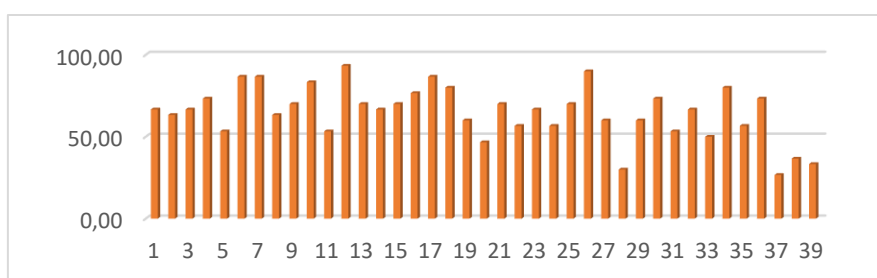
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data untuk kegiatan pelatihan penyusunan asesmen alternatif pada guru fisika, kimia, biologi dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di Kecamatan Leihitu. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari analisis data tersebut.

a. Hasil analisis *pretest*

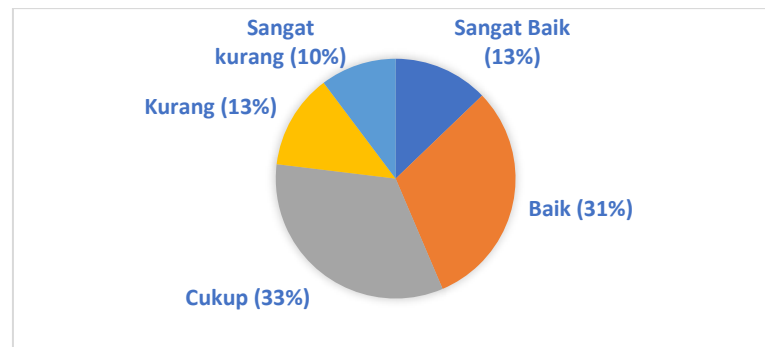
Guna memperoleh gambaran tentang pengetahuan siap dari peserta pelatihan maka, tim melakukan pengukuran melalui instrumen tes tertulis yang berjumlah 25 butir soal. Soal tes yang dikembangkan merujuk pada bentuk-bentuk asesmen alternatif yang akan dilatihkan. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* memperlihatkan bahwa pengetahuan awal peserta bervariasi dengan rentang nilai yang cukup lebar. Nilai *pretest* berkisar antara 26,67 hingga 93,33. Data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta tentang asesmen alternatif masih beragam. Berikut capaian pengetahuan awal peserta yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skor *pretest*

Data tes memperlihatkan beberapa peserta mencapai nilai tinggi, seperti 93,33 dan 86,66 yang mengindikasikan adanya peserta dengan pengetahuan dasar yang baik. Namun, di sisi lain, terdapat peserta dengan nilai rendah, seperti 26,67 dan 30,00 yang menunjukkan masih adanya peserta dengan pengetahuan yang sangat minim terkait penyusunan asesmen alternatif.

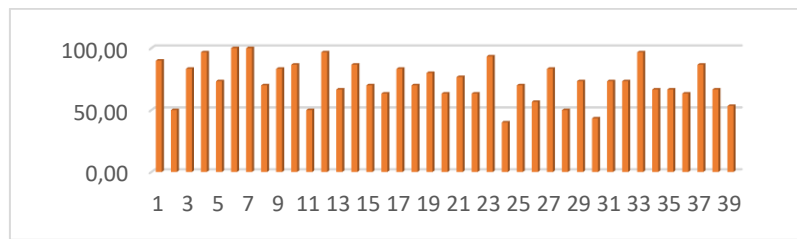
Rata-rata nilai tes berada pada nilai 66,66, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat pengetahuan dasar peserta mengenai asesmen alternatif sebelum pelatihan berada pada kategori cukup. Persentasi capaian tertinggi ada pada kategori cukup sebesar 33% dan yang terendah ada pada kualifikasi sangat kurang sebesar 10% (lihat pada Gambar 2). Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dapat disimpulkan bahwa peserta perlu didampingi supaya memiliki pengetahuan yang baik tentang asesmen alternatif.



Gambar 2. Persentasi hasil *pretest*

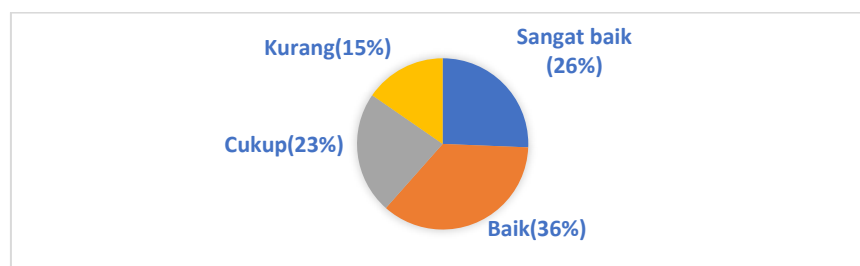
b. Hasil analisis *posttest*

Hasil pelatihan penyusunan asesmen alternatif yang dilaksanakan untuk guru-guru IPA dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di Kecamatan Leihitu menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara umum setelah pelatihan, berdasarkan analisis nilai post-test. Nilai post-test berkisar antara 40 hingga 100, dengan sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai pretest mereka. Berdasarkan hasil, ada 2 (dua) orang yang memperoleh nilai 100. Ini menunjukkan bahwa materi pelatihan tentang asesmen alternatif telah dikuasai dengan sangat baik. Hasil analisis untuk posttest dapat dilihat pada Gambar 3.



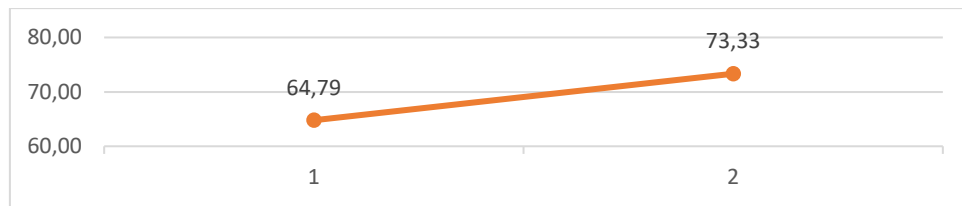
Gambar 3. Skor *posttest*

Jika dibandingkan dengan nilai pretest yang berkisar antara 26,66 sampai 93,33 sebagian besar peserta mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada nilai post-test. Rata-rata nilai post-test menunjukkan peningkatan keseluruhan dari pemahaman peserta setelah pelatihan. Data persentasi skor posttest dapat dilihat pada Gambar 4. Hasil persentasi sangat baik 26%, baik 36%, cukup 23% dan kurang 15%. Dari data ini maka terlihat bahwa persentasi tertinggi ada pada kualifikasi baik, selain itu tidak ada peserta yang berada di kualifikasi sangat kurang.



Gambar 4. Persentasi capaian setelah pelatihan

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest maka terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 3. Rata-rata pencapaian peserta pada awal sebesar 64,79 berada pada kualifikasi cukup dan posttest 73,33 berada pada kualifikasi baik. Ini menunjukkan adanya kemajuan yang jelas, dimana nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Hal ini menggambarkan bahwa peserta berhasil memahami materi pelatihan dengan lebih baik. Hasil analisis posttest juga memperlihatkan bahwa ada 11 (sebelas) orang peserta yang mengalami penurunan nilai.



Gambar 5. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

c. Deskripsi Implementasi Asesmen Alternatif di Sekolah

Pelatihan penyusunan asesmen alternatif dalam kurikulum merdeka terdiri atas dua tahap yakni tahap pertama penyusunan asesmen dan tahap kedua menerapkan hasil pengembangan tahap pertama. Penerapan hasil pengembangan asesmen dilakukan pada 2 (dua) sekolah yakni SMA Negeri 10 Maluku Tengah dan SMK Negeri 5 Maluku Tengah. SMA N 10 Maluku Tengah menerapkan *assessment based technology* berupa Quizizz dan SMK Negeri 5 Maluku Tengah menerapkan *Project Assessment*. Berikut diuraikan hasil implementasi asesmen pada 2 (dua) sekolah tersebut sebagai berikut.

SMA Negeri 10 Maluku Tengah

Pemanfaatan teknologi dewasa ini sudah berkembang dengan pesat. Dunia pendidikan juga ikut memanfaatkan teknologi, dan salah satu bagian yang dapat mengintegrasikan teknologi adalah asesmen. Salah satu jenis asesmen alternatif yang menggunakan teknologi adalah Quizizz. Quizizz merupakan sebuah platform interaktif berbasis web yang digunakan sebagai media dan sekaligus sebagai asesmen dalam pembelajaran.

Belakangan ini penerapan Quizizz sudah banyak digunakan dan dielaborasi dalam penelitian (Darmawan et al., 2020; Irwansyah & Izzati, 2021). Pada komponen asesmen, quizizz dapat dijadikan sebagai tes dengan bentuk pilihan ganda (Junior, 2020). Kelanjutan dari pelatihan penyusunan asesmen alternatif dilaksanakan pada SMAN 10 kelas XII Kabupaten Maluku Tengah untuk mata Pelajaran Biologi khususnya untuk materi Enzim. Penggunaan Quizizz memperlihatkan bagaimana teknologi dapat terintegrasi secara efisien dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 6. Penerapan *Assessment Based Technology*

Pada pembelajaran ini, guru menerapkan model kooperatif tipe jigsaw, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok, mempelajari topik yang diberikan oleh guru, dan kemudian menyampaikan materi tersebut kepada teman sekelasnya. Sebelum memulai, guru memberikan tes tertulis untuk mengukur pemahaman awal siswa, dan di akhir pembelajaran, asesmen dilakukan menggunakan Quizizz. Berikut penerapan Quizizz dalam pembelajaran di kelas XII.

Penggunaan quizizz bukan sesuatu yang baru di kelas. Peserta didik di SMAN 10 Maluku Tengah sudah beberapa kali menggunakannya, namun ketika digunakan pada saat implementasi mereka tetap antusias dan termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa elemen gamifikasi yang dihadirkan oleh Quizizz, seperti *leaderboard*, poin, dan batasan waktu, mampu mempertahankan semangat belajar peserta didik. Quizizz yang bersifat gamifikasi terbukti membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi oleh karena proses umpan balik yang secara langsung dilaksanakan, sehingga peserta didik tertantang dan berpartisipasi aktif dalam proses. Respon yang ditunjukkan oleh peserta didik sejalan dengan temuan dari (Dehghanzadeh et al., 2024).

Dalam pelaksanaan asesmen, berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh tim menunjukkan bahwa asesmen dilaksanakan dari awal yakni asesmen diagnostik kognitif, sementara non kognitif tidak dilakukan karena menggunakan data yang sudah dimiliki oleh sekolah di awal tahun ajaran. Untuk asesmen formatif yang digunakan hanyalah penilaian LKPD untuk proses, dan untuk akhir menggunakan quizizz guna mengukur ketercapaian pembelajaran. Penggunaan asesmen quizizz, juga memiliki keterbatasan dalam hal kejujuran. Penggunaan asesmen dengan platform digital memerlukan pengawasan yang lebih cermat, sehingga integritas asesmen akan terjaga. Secara keseluruhan, penerapan Quizizz di kelas XII SMA N 10 Maluku Tengah pada pelajaran Biologi menunjukkan respon-respon perilaku yang positif. Peserta didik merasa senang karena diikutkan dalam proses penilaian dan langsung mengetahui hasilnya.

SMK Negeri 5 Maluku Tengah

Implementasi hasil penyusunan asesmen pada SMK Negeri 5 Maluku tengah berupa asesmen proyek. Hal ini dikarenakan sekolah implementasi adalah sekolah vokasi. Asesmen proyek sesungguhnya dapat berdampak pada kompetensi peserta didik jika dikerjakan dengan benar oleh guru. Asesmen proyek merupakan metode penilaian yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek yang relevan dengan konsep dan dunia kerja. Dalam penerapan asesmen proyek guru melakukan penilaian untuk pembuatan tungku aroma terapi. Hasil observasi untuk keterlaksanaan asesmen memperlihatkan bahwa guru melakukan 1). Penyusunan asesmen diagnostik, 2). Guru melaksanakan asesmen diagnostik kognitif di awal pembelajaran. 3) Guru menyusun asesmen formatif untuk portofolio dalam rekapan nilai LKPD. 4). Guru melakukan penyusunan asesmen sumatif. Namun, tidak menggunakan dalam penilaian. Dalam implementasi guru tidak melakukan penilaian selama proses kerja di kelompok, justru hanya meninjau pelaksanaan kerja tim saja.



Gambar 7. Proyek pembuatan tungku aroma terapi

Dalam pelaksanaannya, guru hanya sampai pada tahap menyusun asesmen yang akan digunakan, namun belum menggunakan secara tepat. Guru hanya mengamati pekerjaan peserta didik tanpa menilai atau mencatat kendala yang dihadapi. Implementasi bentuk asesmen yang demikian merupakan langkah yang perlu diperbaiki. Hal ini tentunya akan memberikan dampak kekeliruan dalam pengambilan keputusan terhadap hasil kerja peserta didik. Guru akan kehilangan kesempatan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menerapkan teori dalam konteks dunia nyata. Implementasi pembelajaran berbasis proyek justru memberikan pengalaman langsung dalam pengembangan *hard skill* dan *soft skills*.

3.2 Pembahasan

Pelatihan penyusunan asesmen alternatif bagi guru-guru IPA dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di Kecamatan Leihitu dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun/merancang dan mengimplementasi instrumen evaluasi yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan kurikulum saat ini. Kurikulum merdeka yang digunakan oleh guru saat ini menekankan pada tiga tahapan pelaksanaan yakni 1). Asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran. Bentuk asesmen ini ada 2 yakni diagnostik kognitif dan diagnostik non kognitif. 2) Asesmen formatif. Bentuk asesmen ini dipergunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki proses, dan 3). Asesmen sumatif. Asesmen yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Pada pelatihan ini lebih memfokuskan pada asesmen alternatif.

Asesmen alternatif merupakan bentuk pengembangan dari asesmen tradisional. Asesmen yang dilatihkan proses penyusunannya adalah asesmen proyek, portofolio, asesmen berbasis teknologi, asesmen diri dan asesmen rekan sejawat, serta asesmen profil pelajar pancasila. Berdasarkan pentahapannya maka kegiatan dimulai dengan pretest. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta berada pada kategori cukup dengan variasi nilai yang beragam. Grafik memperlihatkan adanya variasi nilai, dimana beberapa peserta mendapatkan nilai yang lebih tinggi, tetapi masih ada sebagian yang kurang memahami materi asesmen alternatif. Peserta yang kurang memahami bentuk asesmen alternatif juga disebabkan oleh guru selama ini lebih menggunakan bentuk asesmen tradisional sehingga mereka dalam mengembangkan asesmen alternatif juga mengalami hambatan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Renta-Davids et al., 2014) yang menjelaskan bahwa peserta yang datang dari latar belakang yang tidak relevan dengan topik pelatihan terkadang menunjukkan hasil yang lebih rendah pada awal program pelatihan karena keterbatasan pengalaman langsung. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pretest peserta pelatihan rendah disebabkan oleh tekanan psikologis yang ketika mengikuti tes. Peserta cemas untuk mengikuti pretest oleh karena merasa belum memiliki pengetahuan siap (Chuang, 2021). Kualifikasi cukup pada pretest menunjukkan bahwa masih perlu mendapatkan pelatihan secara terbimbing dengan baik.

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM selanjutnya diikuti dengan kerja di dalam tim. Berdasarkan hasil observasi proses kerja kelompok, peserta memperlihatkan keseriusan dalam diskusi. Meskipun ada juga peserta yang kurang aktif dalam kelompok kerjanya. Kurang aktifnya peserta inilah yang menyebabkan hasil akhir mengalami penurunan. Guna mengukur keberhasilan pelatihan maka dilakukan evaluasi akhir tujuannya untuk memahami seberapa besar peningkatan yang terjadi. Evaluasi dilakukan melalui tes secara *online* dan memperlihatkan bahwa adanya peningkatan hasil sebesar 13,19%. Itu berarti peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam menyusun berbagai jenis asesmen alternatif. Meskipun data analisis secara individual memperlihatkan adanya 11 (sebelas) orang yang mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis selama observasi dapat disimpulkan penyebab penurunan hasil akhir untuk 11 (sebelas) peserta sebagai berikut:

- a. Padatnya materi pelatihan sehingga membebani peserta dalam mengikuti proses
- b. Peserta mengikuti pelatihan namun sambil melakukan pekerjaan utama sebagai guru, sehingga fokus terhadap penyampaian materi terbagi-bagi.
- c. Oleh karena tes dilakukan secara online, maka salah satu penyebabnya adalah kendala jaringan wifi yang tersedia.
- d. Kelelahan dalam mengikuti kegiatan. Temuan ini memerlukan tindak lanjut yang lebih personal dan fokus pada peserta yang mengalami kesulitan untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Keberhasilan dalam pelatihan menunjukkan bahwa peserta sudah memahami materi dengan baik.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penyusunan asesmen alternatif kepada guru-guru SMA/MA/SMK di Kecamatan Leihitu menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Guru mampu untuk menyusun asesmen alternatif sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Hasil analisis memperlihatkan bahwa peningkatan terjadi sebesar 13,19%. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun serta mengaplikasikan asesmen alternatif setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan asesmen alternatif, serta memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar di Kecamatan Leihitu. Implementasi yang berhasil di kelas masing-masing memperlihatkan keberhasilan program pelatihan tersebut.

Adapun saran terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: 1) Untuk memastikan konsistensi dan peningkatan kualitas dalam penerapan asesmen alternatif, perlu diadakan program pendampingan bagi guru-guru secara berkala. Ini bisa berupa coaching atau supervisi

oleh tenaga ahli agar guru terus mendapatkan umpan balik dan bimbingan dalam mengaplikasikan metode yang dipelajari. 2) Pelatihan tambahan yang lebih mendalam terkait asesmen non kognitif. Pelatihan lanjutan kiranya dapat membantu guru memperluas metode penilaian yang mereka gunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Maluku yang telah memfasilitasi peserta dari kecamatan leihitu untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pattimura yang telah mendukung proses pelatihan dan pembimbingan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., & Parawansa, D. A. (2019). Pengaruh Role Ambiguity, Role Conflict Dan Role Overload Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Perilaku Cyberloafing Pada Biro Akademik Dan Umum Universitas Sulawesi Barat. *Hasanuddin Journal of Business Strategy (HJBS)*, 1(1).
- Awinyam, J. I., Bornaa, C. S., Churcher, K. A., Owuba, L. A., Atepor, S., Adams, F. X., ... & Kwakye, D. O. (2022). Elementary School Teachers' Opinions on Mathematics Assessment: Ghanaian Perspective. *Creative Education*, 13(10), 3111-3127.
- Chuang, S. (2021). The applications of constructivist learning theory and social learning theory on adult continuous development. *Performance Improvement*, 60(3), 6-14.
- Darmawan, M. S., Daeni, F., & Listiaji, P. (2020). The use of quizizz as an online assessment application for science learning in the pandemic era. *Unnes Science Education Journal*, 9(3), 144-150.
- Dehghanzadeh, H., Farrokhnia, M., Dehghanzadeh, H., Taghipour, K., & Noroozi, O. (2024). Using gamification to support learning in K-12 education: A systematic literature review. *British Journal of Educational Technology*, 55(1), 34-70.
- Ghaffar, F. A., Yusop, F. D., Enhancement, A., & Enhancement, A. (2018). *Redesigning Assessment for Holistic Learning: A quick guide for higher education First Edition*. Kuala Lumpur: University of Malaya Press.
- Ahmad, A., Parawansa, Dian AS, & Jusni. (2019). Pengaruh Role Ambiguity, Role Conflict, dan Role Overload terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Perilaku Cyber-loafing. *Asanuddin Journal of Business Strategy*, 1(1).
- Awinyam, J. I., Bornaa, C. S., Churcher, K. A., Owuba, L. A., Atepor, S., Adams, F. X., Bawa, G. M., Assan-Donkor, I., Erzuah, E., & Kwakye, D. O. (2022). Elementary School Teachers' Opinions on Mathematics Assessment: Ghanaian Perspective. *Creative Education*, 13(10), 3111-3127.
- Chuang, S. (2021). The applications of constructivist learning theory and social learning theory on adult continuous development. *Performance Improvement*, 60(3), 6-14.
- Darmawan, M. S., Daeni, F., & Listiaji, P. (2020). The use of quizizz as an online assessment application for science learning in the pandemic era. *Unnes Science Education Journal*, 9(3), 144-150.
- Dehghanzadeh, H., Farrokhnia, M., Dehghanzadeh, H., Taghipour, K., & Noroozi, O. (2024). Using gamification to support learning in K-12 education: A systematic literature review. *British Journal of Educational Technology*, 55(1), 34-70.
- Ghaffar, F. A., Yusop, F. D., Enhancement, A., & Enhancement, A. (2018). *Redesigning Assessment for Holistic Learning: A quick guide for higher education First Edition*. Kuala Lumpur:

University of Malaya Press.

- Irwansyah, R., & Izzati, M. (2021). Implementing Quizizz as game based learning and assessment in the English classroom. *TEFLA Journal (Teaching English as Foreign Language and Applied Linguistics Journal)*, 3(1), 13–18.
- Junior, J. B. B. (2020). Assessment for learning with mobile apps: exploring the potential of quizizz in the educational context. *International Journal of Development Research*, 10(01), 33366–33371.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Mahendra, I. W. E. (2019). Asesmen Alternative Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Senama PGRI*, 1, 12–19.
- McMillan, J. H. (2013). *Research on classroom assessment*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Pantiwati, Y. (2016). Strategi Pembelajaran, Self Assessment, Dan Metakognisi Dalam Pembelajaran Sains. *Research Report*.
- Renta-Davids, A.-I., Jiménez-González, J.-M., Fandos-Garrido, M., & González-Soto, Á.-P. (2014). Transfer of learning: Motivation, training design and learning-conducive work effects. *European Journal of Training and Development*, 38(8), 728–744.
- Sudrajat, D. (2019). Asesmen pembelajaran bahasa inggris: Model dan pengukurannya. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–20.
- Wikarya, Y., Maidarman, M., & Eswendi, E. (2018). Pengembangan Dan Penerapan Asesmen Alternatif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 225–232